

## PENGARUH PENDIDIKAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI PENGUSAHA UMKM

**Venny Wulan Sari**

*Vennywulansari30@gmail.com*

**Bambang Suryono**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of educational level, firm age and accounting training on the application of accounting information of small and medium entrepreneurs through a quantitative research with the distribution of questionnaires distributed to the respondents, with the number of samples are 50 respondents who are the owners or managers of small and medium enterprises in Surabaya City. Analytical methods used are multiple linear regression analysis and classical assumption test using SPSS tool. From a classical assumption test, the result of multicollinearity free regression model, no heterodasticity, and also normal distribution. The results of the reliability test shows a reliable model and from result of examination which done show that level of education and training of accountancy have significant influence to the use of accounting information, while company age have no significant influence to the use of accounting information of small medium business actors.*

*Keywords: level of education, company age, accounting training, application of accounting information, small and medium enterprises*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penerapan informasi akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah melalui suatu penelitian kuantitatif dengan pembagian kuisioner yang dibagikan kepada responden, dengan jumlah sampel adalah 50 responden pemilik atau manajer usaha mikro kecil dan menengah yang ada di kota Surabaya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dengan alat bantu SPSS. Dari suatu uji asumsi klasik didapatkan hasil model regresi bebas multikolinieritas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan juga berdistribusi normal. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan model *reliable*. dan dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Kata kunci: tingkat pendidikan, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, penerapan informasi akuntansi, UMKM

### PENDAHULUAN

Pada era maju saat ini dunia usaha semakin menunjukkan eksistensinya di berbagai daerah bahkan dunia. Semakin berkembangnya dunia usaha menandakan bahwa kegiatan usaha sangat diminati pada saat ini. Terlebih lagi saat ini gencar dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dimana tenaga kerja di luar Indonesia dapat mencari pekerjaan di negara Indonesia sehingga hal tersebut menjadi semakin banyaknya persaingan untuk memperebutkan pekerjaan di Indonesia. Dengan adanya fenomena tersebut pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk berkreasi atau dengan cara memiliki dan mengolah sendiri bisnis atau ide yang dipunya agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri salah satunya dengan mengembangkan atau membuat suatu usaha yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dari himbauan pemerintah tersebut mendorong generasi

penerus bangsa atau generasi muda untuk membuat suatu produksi yang menarik dan gampang untuk di produksi sendiri salah satunya mengembangkan dan mengolah UMKM dimana UMKM ini dapat diolah atau dikembangkan oleh generasi muda dan semua kalangan masyarakat, karena produksi dari UMKM ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti suatu pelatihan dimana pelatihan tersebut diadakan di berbagai daerah untuk melatih para pengelola UMKM untuk memproduksi suatu produk yang bagus dan siap bersaing meskipun dengan produk luar.

UMKM sendiri merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia. Brodjonegoro (2015) menyatakan bahwa “terbukti saat terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang dapat bertahan dari *collapse*-nya perekonomian”. Dengan adanya pernyataan tersebut sangatlah jelas bahwa UMKM merupakan usaha yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Dengan banyaknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada hal ini dapat memberikan dampak positif bagi negara Indonesia, lapangan kerja baru akan terbentuk seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM sehingga hal tersebut akan menekan atau mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia, dan juga akan mengurangi sifat konsumtif masyarakat Indonesia seperti membeli barang atau produk luar, menumbuhkan rasa cinta terhadap produk dalam negeri yang dihasilkan sendiri oleh masyarakat Indonesia.

Seiring dengan semakin maju dan pentingnya perkembangan UMKM di Indonesia khususnya bagi perekonomiannya maka sangatlah penting jika para pelaku UMKM memperhatikan bagaimana cara mengolah UMKM agar dapat menghadapi permasalahan yang ada, salah satu cara mengolah UMKM adalah memanfaatkan informasi akuntansi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan suatu masalah yang sedang dihadapi, dengan adanya informasi akuntansi ini pengelola dapat membaca dengan mudah bagaimana kondisi UMKM atau usaha yang sedang dijalani, pengelola dapat melihat bagaimana perputaran hutang, piutang maupun kas yang menjadi dasar pengelolaan keuangan suatu usaha, sehingga pengelola dapat langsung memikirkan hal apa yang akan dilakukan kedepannya dengan UMKM yang sedang dikelolanya. namun masih terdapat keterbatasan beberapa pelaku UMKM terhadap pengelolaan informasi akuntansi. Menurut Wahyudi (2009) ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi.

Namun penggunaan sistem informasi akuntansi belum di gunakan sepenuhnya oleh semua pengguna UMKM. Sesuai dengan pernyataan salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), menurut Pinasti dan Margani (2007) yang menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Failian (2011) yang menyatakan bahwa kenyataannya kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengolahan usahanya. Sebagian besar dari UMKM melakukan pencatatan sederhana seperti mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang maupun hutang, namun pencatatan itu hanya sebagai pengingat saja tidak sesuai dengan pencatatan akuntansi yang ada. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika kita mencatat dengan sistem akuntansi (Jati *et al.*, 2004) Masih banyak faktor yang dapat mendorong para pemilik UMKM untuk melakukan sebuah pencatatan akuntansi, mengelola dan menerapkannya dengan baik. Faktor-faktor tersebut juga akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM.

Penelitian tentang informasi akuntansi yang disajikan dan digunakan oleh perusahaan kecil di Australia mengungkapkan bahwa informasi akuntansi utama yang banyak disiapkan dan digunakan perusahaan kecil adalah informasi yang diharuskan menurut undang-undang, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas (Holmes dan Nicholls, 1989). Dalam penelitian ini juga terungkap bahwa sebagian besar UMKM yang menjadi responden tidak mampu menyiapkan sendiri informasi akuntansi yang diperlukannya, sehingga perusahaan meminta jasa Akuntan. Studi terhadap penerapan SAK memberikan bukti bahwa Standar Akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan overload (memberatkan) bagi UMKM menurut Wahdini dan Suhairi (2006). Dalam penelitian Mulyani (2014) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan manjer, umur perusahaan, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Mulyani (2014) menyatakan bahwa jenjang pendidikan pemilik atau manajer dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah tingkat pendidikan pemilik atau manajer UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi ? (2) Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi ? (3) Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, dan pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 9 (1995) yang dinyatakan dalam pasal 1 bahwa usaha mikro dan kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, sedangkan untuk usaha menengah atau besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih serta penjualan tahunan dari usaha kecil. Usaha kecil maupun menengah tergolong dalam usaha rumahan, sehingga cenderung memiliki waktu usaha yang relatif singkat.

Menurut UUD No 9 (1995), skala kecil adalah skala dimana aset kurang dari atau sama dengan Rp. 200 Juta, Omzet tahunan kurang dari atau sama dengan Rp. 1 Milyar, dimiliki oleh orang Indonesia, Independen tidak terafiliasi dengan usaha menengah besar, boleh berbadan hukum boleh tidak. dan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) skala UMKM mikro memiliki pekerja <5 orang termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar, UMKM kecil memiliki pekerja 5-19 orang dan UMKM menengah memiliki pekerja 20-99 orang

### Teori Informasi Akuntansi

Holmes dan Nicholls (1989) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi para pemakai, yaitu: (1) *Statutory Accounting Information* adalah Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. (Handayani, 2011) menyatakan bahwa Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar. (2) *Budgetary Information* adalah Informasi akuntansi ini membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Informasi ini disajikan dalam bentuk anggaran. (3) *Additional Accounting Information* adalah Informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan

keputusan manajer. Informasi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

Menurut Solovida (2010) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi penggunaan dan penyediaan informasi akuntansi, yaitu : (1) Masa pemimpin perusahaan dimana menurut (Holmes dan Nicholls, 1998 dalam Astuti, 2007) semakin lama masa jabatan pemimpin perusahaan, akan lebih mempersiapkan dan menggunakan Informasi akuntansi. Pada penelitian Bressler (2003) masa memimpin dibagi kedalam 4 kelompok, yaitu masa memimpin kurang dari satu tahun, 1-3 tahun, 3-5 tahun, dan lebih dari 5 tahun. Penelitian ini menggunakan elemen skala kategori. (2) pendidikan pemilik atau manajer dimana tingkatan pendidikan formal yang rendah (sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer, akan mengakibatkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi yang lebih lanjut diberikan di perguruan tinggi (Astuti, 2007). Pendidikan pemilik atau manajer perusahaan diukur dengan melihat tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer. Penelitian ini menggunakan elemen skala kategori. (3) Pelatihan Akuntansi dimana menurut (Holmes dan Nicholls, 1988, 1989 dalam Astuti,2007) manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan. Menurut Solovida (2010) pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, atau balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Elemen penelitian ini adalah skala dikotomi.

### **Teori Akuntansi**

Menurut Harahap (2007:19) Akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal penghasilan dan biaya, serta harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada setiap Tahun Pajak berakhir. Sedangkan proses akuntansi menurut Syofan Syafitri Harahap adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka diinput ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Akuntansi adalah bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi laporan serta mengkomunikasikan hasilnya bagi pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu seni kegiatan jasa dalam proses pengolahan data keuangan menajadi suatu informasi mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mempersiapkan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi unit usaha.

### **Teori Tingkat Pendidikan**

Di dalam undang-undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan yang berbeda juga berdampak pada cara memimpin dan mengelola UMKM nya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang manajer atau pemilik maka semakin baik pula

UMKM yang dikelolanya. Karena dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka pengelola memiliki suatu ilmu atau pemikiran yang luas sehingga teori selama mereka menempuh pendidikan dapat diaplikasikan langsung pada praktek memimpin UMKM. Hal ini akan berdampak signifikan terhadap pengelola yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau kurang.

Salah satu pentingnya tingkat pendidikan bagi manajer atau pengelola adalah keahlian atau kemampuan dalam mengelola laporan keuangan, apabila suatu UMKM dapat memiliki suatu laporan keuangan maka hal tersebut dapat membantu manajer atau pengelola dalam membaca suatu keadaan yang sedang terjadi dalam usahanya dan cepat dalam mengambil keputusan untuk menghindari resiko yang akan terjadi ke depannya.

### **Teori Umur Perusahaan**

Menurut Handayani (2011) Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi. Menurut Wijewardena dan Tibbis (1999) dalam Solovida (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor perusahaan dan industri spesifik dalam menjelaskan variasi dalam perusahaan kecil, pertumbuhannya dipengaruhi secara signifikan oleh sejumlah variabel termasuk variabel umur perusahaan. Umur perusahaan banyak dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi pengalaman dalam suatu sektor usaha yang dimasuki. Semakin tua umur perusahaan akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan dan menciptakan inovasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Umur perusahaan juga dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam belajar (*organizational learning*). Tekanan lingkungan dan persaingan akan menuntut perusahaan untuk dapat melakukan proses belajar sebagai bagian dari tugas manajemen baik bagi pemimpin perusahaan maupun karyawan (Cicilia, 2006).

Pengalaman atau umur operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengidentifikasi kebutuhan akan informasi akuntansi yang diperlukan, sehingga semakin lama perusahaan beroperasi, informasi akuntansi semakin dibutuhkan, karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi (Holmes dan Nichols, 1989 dalam Fitriyah, 2006).

### **Teori Pelatihan Akuntansi**

Suatu pelatihan akuntansi sangat diperlukan bagi pendiri atau pemilik usaha kecil seperti UMKM. Pelatihan ini penting karena dapat meningkatkan mutu laporan yang dimiliki perusahaan atau UMKM. Pelatihan ini bersifat formal dapat dilakukan di dalam maupun diluar perusahaan. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan dan menambah ilmu suatu pemilik usaha. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan dan menambah ilmu suatu pemilik usaha. Bila pelatihan akuntansi secara formal diikuti dengan benar oleh pemilik usaha atau UMKM dan benar-benar diaplikasikan kedalam kegiatan usaha sehari-hari maka hal tersebut dapat meningkatkan tingkat kinerja UMKM dan dapat membantu manajer atau pemilik dalam mengambil keputusan kedepannya.

Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988 dalam Wahyudi, 2009). Manajer atau pemilik yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak memiliki pengetahuan akuntansi statutori, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik terhadap Penerapan Informasi Akuntansi**

Kemampuan serta keahlian pemilik sangat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi, dan kemampuan serta keahlian dari pemilik perusahaan ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh menurut Solovida (2010). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh pemilik atau pengelola usaha maka akan semakin besar pula pola pikirnya untuk membentuk suatu usaha yang maju dan besar. Menurut Peyman (2008) mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi). Hal ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan pendidikan yang lebih rendah. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penerapan Informasi Akuntansi**

Umur perusahaan menjadikan pemilik usaha atau manajer akan semakin sadar untuk mengambil suatu keputusan, karena setiap keputusan yang diambil akan berpengaruh penting terhadap usahanya, pengambilan keputusan yang benar akan membuat umur perusahaan akan bertahan lama begitu juga sebaliknya kesalahan pengambil keputusan akan membuat perusahaan mendapatkan suatu risiko yang dapat mempengaruhi umur usahanya. Penelitian Solovida (2010), menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara umur perusahaan dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah, semakin lama umur usaha menyebabkan peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Sergio dan Guimares (2006) mengatakan bahwa umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Semakin lama suatu usaha berdiri maka pengalaman yang dimiliki oleh pemiliknya akan semakin banyak hal tersebut mengakibatkan pemilik akan mengambil keputusan atau membuat strategi yang baik untuk usahanya dimana hal tersebut dapat dilakukan atas laporan dari informasi akuntansi yang telah dibuat. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.

### **Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penerapan Informasi Akuntansi**

Semakin sering seorang manajer atau pemilik mengikuti pelatihan akuntansi maka semakin baik pula kemampuan manajer tersebut mengolah atau menggunakan informasi akuntansi. Manjer yang sering mengikuti pelatihan akuntansi cenderung memiliki lebih banyak informasi akuntansi dibanding manajer atau pengelola yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi sebelumnya (Solovida, 2010) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen.

Sesuai dengan penelitian Solovida (2010), Linear dan Fuad (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel terikat penerapan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hal ini berkesimpulan bahwa semakin seringnya mengikuti pelatihan formal seperti pelatihan, seminar, dan juga kursus pelatihan akuntansi menyebabkan peningkatan penerapan informasi akuntansi pelaku UMKM. Manajemen yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak menghasilkan

informasi akuntansi statutori, anggaran dan tambahan daripada yang tidak mengikuti pelatihan. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = Pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian korelasional untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi (variabel independen) terhadap penerapan informasi akuntansi pengusaha UMKM (variabel dependen).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Gambaran dari populasi (objek) penelitian adalah para pelaku UMKM yang ada di Surabaya. Sampel yang diambil untuk penelitian ini jumlahnya ditentukan sebanyak 50 sampel UMKM. Jumlah sampel sebanyak 50 dianggap sudah mewakili karena menurut Sugiyono (2009:237) jumlah minimal sampel untuk data korelasional minimal 30 sampel. Dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data penelitian yang digunakan penulis untuk melaksanakan penelitian ini adalah : (1) Sumber data primer adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung melalui pembagian kuesioner kepada para pelaku UMKM dan wawancara kepada pemilik atau manajer terkait Tingkat pendidikan, Umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. (2) Sumber data sekunder adalah dimana metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian kepustakaan. Penulis menggunakan beberapa teori dari literature dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Independen**

#### **Tingkat pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan jenjang yang telah pemilik atau manajer UMKM miliki. Diukur dengan tingkat pendidikan terakhir kali yang diperoleh para manajer atau pemilik UMKM. Jenjang pendidikan ini dimulai dari tingkatan paling rendah SD (6 tahun), SMP (9 tahun), SMA (12 tahun), S1 (16 tahun), S2 (19 tahun). Menurut Notoatmodjo dan Soekidjo (2003) tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti: (1) Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat. (2) Pendidikan lanjut Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Menurut Mangkunegara (2003:50) " tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum."

## **Umur perusahaan**

Umur perusahaan merupakan berapa lamanya UMKM atau usaha berdiri dan beroperasi hingga saat ini (dilakukannya penelitian ini). Menurut Poerwadarminta (2003: 138) pengertian umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Sedangkan dalam Undang- Undang No. 8 Tahun 1997, Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Indonesia". Sedangkan menurut Ulum (2009: 173) umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan.

## **Pelatihan akuntansi**

Pelatihan akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer atau pemilik dalam mengolah perusahaan atau keuangannya. Semakin sering pemilik mengikuti pelatihan akuntansi maka akan sebak pula cara menggunakan informasi akuntansinya. Manajemen yang sering mengikuti pelatihan akuntansi cenderung akan menggunakan informasi akuntansi sesuai yang didapat saat pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan diluar lembaga luar pendidikan sekolah, diukur dari kursus akuntansi, seminar seputar akuntansi yang pernah diikuti.

## **Variabel Dependen**

### **Penerapan informasi akuntansi**

Indikator dari penerapan informasi akuntansi mencakup : Informasi Statuori (buku kas masuk, dan keluar, buku hutang, dan piutang, buku inventaris dan persediaan, buku penjualan dan pembelian), Informasi anggaran (anggaran kas, penjualan, dan biaya operasi), informasi tambahan (laporan persediaan, gaji karyawan, jumlah dan biaya produksi).

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Deskriptif**

Kegiatan penelitian setelah data dari seluruh sumber data terkumpul adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2009:31) sebagai berikut: "Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random."

## **Uji Kualitas Data**

### **Uji Validitas**

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana satu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali, 2013 :52). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner, dan suatu kuisisioner dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

## **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali kemudian hasilnya dibandingkan antara butir pertanyaan yang satu dengan butir pertanyaan atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2013 : 48).

Pengukuran keandalan butir pertanyaan dilakukan dengan cara hasil akhir dari skor diukur korelasinya antara skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan program computer atau *software* SPSS dengan fasilitas uji statistiknya. *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk dikatakan handal jika nilai ( $\alpha$ ) > 0.70 (Nunally, 1994 dalam Ghozali, 2013 : 48)

### Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linear Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

#### Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sehingga asumsi ini tidak boleh dilanggar agar uji statistik menjadi valid (Ghozali, 2013 : 160). Residual model terdistribusi normal jika angka probabilitas yang ditunjukkan uji Kolgomonov-Smirnov  $\alpha \geq 0,05$ .

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Hal ini dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir (Ghozali, 2013 : 105).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Mendeteksi terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glesjer, apabila hasil signifikansinya menunjukkan diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:143).

#### Uji Regresi Linier Berganda

Merupakan alat uji multivariate yang digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y), dan persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : penerapan informasi akuntansi  
 a : konstanta  
 $\beta_1$  : koefisien regresi X1  
 $\beta_2$  : koefisien regresi X2  
 $\beta_3$  : koefisien regresi X1  
 X<sub>1</sub> : tingkat pendidikan  
 X<sub>2</sub> : umur perusahaan  
 X<sub>3</sub> : pelatihan akuntansi  
 e : factor kesalahan (error)

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian: (a) Jika nilai signifikan > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya; (b) Jika nilai signifikan < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

#### Uji t

Uji Parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan varian variabel dependen menurut Ghozali (2013: 98).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 1  
 Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan  
 (X1 dan X2)

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	50	6	16	12.62	3.109
Umur Perusahaan	50	1	25	5.18	3.532

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan hasil statistik deskriptif variabel tingkat pendidikan (X1) berdasarkan data kuisioner yang diolah dengan jumlah respondenya yaitu 50 responden dengan rata-rata pemilik/manajer UMKM adalah SMA (12.62 tahun lamanya menempuh tingkat pendidikan) dengan rincian minimum pendidikannya adalah SD (6 tahun) dan Maksimum S1 (16 tahun) dengan standar deviasinya 3.109. Kemudian statistik deskriptif variabel umur perusahaan (X2) berdasarkan data kuisioner yang telah diisi diketahui memiliki rata-rata umur perusahaan adalah 5 tahun (5.18 tahun) , dengan rincian minimum memiliki umur 1 tahun dan maksimum memiliki umur 25 tahun, dengan standar deviasinya 3.532.

Tabel 2  
Deskriptif Variabel Pelatihan Akuntansi Dan Penerapan Informasi Akuntansi  
(X3 dan Y)

Variabel	N	Min.	Maks.	Mean	Median	Std. Deviation
Pelatihan Akuntansi	50	2	5	3.30	3.00	0.763
Penerapan Informasi Akuntansi	50	1	5	3.42	4.00	0.906

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dapat dilihat dari tabel 2 hasil pengukuran variabel pelatihan akuntansi (X3) menunjukkan bahwa kisaran nilai atau hasil minimal dari data yang telah diolah adalah 2 dan nilai maksimal dari pengolahan data kuisioner tersebut adalah 5. Nilai rata-rata yang dihasilkan dari pengolahan data kuisioner yang telah diisi oleh responden adalah 3.30 lebih tinggi dari nilai tengah yaitu sebesar 3.00, dengan demikian maka dapat didapat suatu kesimpulan bahwa pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh pemilik UMKM cukup tinggi.

Sedangkan dapat dilihat dari tabel 2 tersebut pengukuran variabel Penerapan Informasi Akuntansi (Y) yang terdiri dari 16 pertanyaan dengan skala likert 5 poin menunjukkan suatu hasil dari jawaban responden adalah minimal 1 dan nilai maksimal yang dihasilkan adalah 5, dengan nilai rata-rata atau mean adalah 3.42 dan nilai median atau nilai tengahnya lebih tinggi yaitu 4.00, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan Informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik atau manajer UMKM masih kurang.

### Uji Kualitas Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Pertanyaan	Correlated Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pelatihan Akuntansi	3 item	0.00	0.754	Valid dan Reliabel
2	Penerapan Informasi Akuntansi	16 item	0.00	0.926	Valid dan Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 3 diatas yang sudah diolah dengan menggunakan spss menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi (*correlated item-total correlation*) antara masing-masing indikator yang telah diisi oleh responden menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 0.00, yaitu kurang dari  $< 0.05$  Pernyataan-pernyataan dapat dikatakan valid sebagai pembentuk indikator jika koefisien korelasi bernilai signifikan (*level of significant*) lebih kecil dari 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator atau pertanyaan untuk variabel pelatihan akuntansi dan penerapan informasi akuntansi yang diisi oleh responden adalah valid.

Dari pengujian variabel pada tabel 3 menunjukkan *cronbach alpha* memiliki hasil  $> 0.70$  dimana menurut Ghozali (2013) suatu konstruk dikatakan handal jika nilai ( $\alpha$ )  $> 0.70$ . Pada pengujian variabel pelatihan akuntansi menunjukkan *cronbach alpha* 0,754 atau 75.4 % atau lebih besar dari 0.07 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujiannya adalah

reliabel. Sedangkan pada pengujian variabel penerapan informasi akuntansi diketahui bahwa nilai yang dihasilkan dari pengujian SPSS memiliki *cronbach alpha* sebesar 0.926 atau 92.6 % atau lebih besar dari 0.07 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penerapan informasi akuntansi adalah reliabel. Jadi kesimpulan dari pengujian kedua variabel pelatihan akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel tersebut adalah valid dan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2 tailed)
50	.891	.405

Sumber : Data primer diolah, 2018

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sehingga asumsi ini tidak boleh dilanggar agar uji statistik menjadi valid (Ghozali, 2013 : 160).

Berdasarkan pada table 4 diatas dapat diketahui dari data penelitian yang telah diolah menunjukkan nilai atau hasil Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansinya adalah 0.405 dimana hal tersebut menunjukkan hasil yang telah ditetapkan yaitu lebih besar atau melebihi 0.05. dengan demikian dapat diketahui bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan (X1)	0.689	1.451
Umur Perusahaan (X2)	0.941	1.063
Pelatihan Akuntansi (X3)	0.700	1.429

Sumber : Data primer diolah, 2018

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Adanya suatu korelasi dapat dilihat melalui suatu uji data dengan melihat nilai Tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*).

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui hasil suatu uji multikolinieritas, dimana suatu uji tersebut dikatakan tidak terjadi korelasi antara variabel bebas jika nilai Tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ . Hasil perhitungan Tingkat pendidikan (X1) menunjukkan nilai tolerance 0.689 atau  $\geq 0.10$ , Umur pendidikan (X2) adalah 0.941 atau  $\geq 0.10$ , dan Pelatihan akuntansi (X3) yaitu 0.700 atau  $\geq 0.10$ . Sedangkan nilai VIF menunjukkan Tingkat pendidikan (X1) yaitu 1.451 atau  $\leq 10$ , nilai umur perusahaan (X2) yaitu 1.063 atau  $\leq 10$ , dan pelatihan akuntansi (X3) yaitu  $1.429 \leq 10$ . Dengan demikian tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, karena masing hasil Tolerance dan VIF masing-masing variabel memenuhi syarat uji multikolinieritas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Signifikansi</b>
Tingkat Pendidikan (X1)	0.738
Umur Perusahaan (X2)	0.696
Pelatihan Akuntansi (X3)	0.205

Sumber : Data primer diolah, 2018

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat dilakukan menggunakan Uji Glesjer, apabila hasil signifikansinya menunjukkan diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heterokedasitas.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui suatu hasil dari uji heterokedasitas yang menggunakan uji glesjer dan terlihat suatu hasil bahwa semua variabel tidak terjadi heterokedasitas. Dapat diketahui jika Tingkat Pendidikan (X1) dengan hasil signifikansi 0.738, Umur Perusahaan (X2) dengan hasil 0.696, dan Pelatihan Akuntansi (X3) dengan hasil 0.205 Dari hasil pengujian variabel-variabel diatas memiliki hasil uji dimana tingkat signifikansinya lebih dari 0.05 yang berarti bahwa model regresi tersebut baik karena tidak terjadi heterokedasitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
Konstanta	0.50	0.122	0.904
Tingkat Pendidikan	0.76	2.470	0.017
Umur Perusahaan	0.20	0.842	0.404
Pelatihan Akuntansi	0.71	6.671	0.000
F	25.629		
Sig. F	0.000		
R <sup>2</sup>	0.626		
Adjust R <sup>2</sup>	0.601		

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui suatu hasil uji regresi linier berganda yang telah diolah, hasil tersebut sebagai berikut :

$$PIA = 0.5 + 0.76X_1 + 0.71X_3 + e$$

Dari fungsi linier berganda di atas, dapat disimpulkan yaitu variabel bebas tingkat pendidikan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi adalah bertanda positif, yang berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang searah dengan variabel terikatnya. Jika nilai dari variabel bebas tersebut meningkat, maka akan mendorong meningkatnya kepuasan pelanggan dan sebaliknya, jika variabel bebas menurun, maka akan mempengaruhi penurunan kepuasan pelanggan. Koefisien regresi tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>) sebesar 0,76X<sub>1</sub>, menunjukkan arah hubungan positif searah antara tingkat pendidikan dengan penerapan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan pemilik atau manajer UMKM maka akan semakin meningkat pula penerapan informasi akuntansi yang digunakan, selanjutnya koefisien regresi pelatihan akuntansi (X<sub>3</sub>) sebesar 0,71, menunjukkan arah hubungan positif searah antara pelatihan akuntansi dengan penerapan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik atau manajer maka akan semakin meningkat pula penerapan informasi akuntansi yang digunakan untuk mengelola kegiatan UMKM tersebut.

Dari keterangan di atas variabel tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi menunjukkan hubungan positif searah dengan penerapan informasi akuntansi, sehingga tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi mempengaruhi penerapan informasi akuntansi.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai F sebesar 25.629 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang artinya salah satu dari variabel tingkat pendidikan, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap variabel penerapan informasi akuntansi. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, model regresi fit. Dari hasil pengujian uji F diketahui bahwa salah satu dari kelima variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, variabel yang berpengaruh yaitu, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0.601 (60.1%). Hal ini berarti bahwa 60.1% variasi variabel penerapan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen tingkat pendidikan, umur perusahaan, omzet usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi, sedangkan sisanya (39.9%) dipengaruhi oleh variabel lain.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi.**

Dari pengujian variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) diketahui bahwa tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Dengan hasil t-hitung sebesar 2.470 dengan probabilitas signifikansi 0.017 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Hal demikian berarti semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seorang pemimpin atau pemilik UMKM maka akan semakin tinggi pula peningkatan penerapan informasi akuntansi pada usaha UMKM yang sedang dijalankannya. Tingginya jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka manajer atau pemimpin akan memiliki wawasan yang lebih luas tentang bagaimana menerapkan informasi akuntansi pada usahanya, sedangkan pemilik atau manajer yang memiliki pendidikan yang rendah penerapan informasi akuntansi yang dilakukannya akan kurang. Wawasan yang luas akan mendorong manajer untuk mengelola keuangan yang baik demi kelangsungan UMKM dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Solovida (2010), Linier dan Fuad (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer sangat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi.**

Dari pengujian variabel umur perusahaan ( $X_2$ ) diketahui bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Dengan hasil t-hitung sebesar 0.842 dengan probabilitas signifikansi 0.404 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Dari pengujian variabel umur perusahaan ( $X_2$ ) diketahui bahwa Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Umur perusahaan atau UMKM yang ada disurabaya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi, dikarenakan umur perusahaan atau UMKM yang ada disurabaya memiliki rata-rata berdiri 5 tahun sesuai dengan uji analisis deskriptif, sehingga dapat diketahui jika semakin tinggi umur

perusahaan atau UMKM maka semakin baik pula UMKM melakukan penerapan informasi akuntansi.

Dengan diketahui rata-rata umur UMKM di Surabaya hanya berkisar 5 tahun saja (sesuai dengan uji analisis deskriptif) maka umur usaha atau UMKM tergolong masih kurang sehingga menyebabkan kurangnya pula pengetahuan tentang bagaimana mempertahankan usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu pengetahuan yang kurang dimiliki adalah penerapan informasi akuntansi pada perusahaan. Hipotesis ini menolak penelitian Solovida (2010) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari umur perusahaan terhadap penerapan informasi akuntansi.

### **Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi.**

Dari pengujian variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ) diketahui bahwa tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Dengan hasil t-hitung sebesar 6.671 dengan probabilitas signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian berarti semakin sering seorang manajer atau pemilik usaha mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik pula kemampuan pemilik dalam mengelola usahanya dengan menerapkan informasi akuntansi. Pelatihan yang dapat dilakukan oleh pemilik atau manajer seperti seminar, pelatihan atau bahkan kursus mengenai akuntansi. Hal ini dapat mengakibatkan pemilik atau manajer cenderung akan menerapkan informasi akuntansi seperti akuntansi statutori, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan para manajer yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Linear dan Fuad (2013), Julia (2016) hasil penelitian dari keduanya menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu penerapan informasi akuntansi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari seluruh pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa Salah satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, model regresi fit. Dari hasil pengujian uji F diketahui bahwa salah satu dari kelima variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, variabel yang berpengaruh yaitu, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku ukm, diantaranya adalah variabel umur perusahaan.

### **Saran**

Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya maupun pihak yang berkepentingan lain adalah (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel selain dari tingkat pendidikan, umur usaha, serta pelatihan akuntansi. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan menambahkan dengan variabel lain seperti, jenis usaha ataupun budaya organisasi atau lain-lain. (2) Meskipun umur perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penerapan informasi, namun diharapkan UMKM yang sudah berdiri sangat lama maupun UMKM yang baru berdiri untuk melakukan pelatihan akuntansi. Agar pengetahuan dan wawasan tentang pencatatan atau pengelolaan keuangan didalam usahanya dapat terkontrol dengan baik. (3) Bagi para pemilik UMKM diharapkan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan akuntansi yang diadakan pemerintah maupun pihak manapun agar dapat menerapkan informasi akuntansi, agar usaha yang dilakukan semakin maju dan bertahan hingga jangka panjang. (4) Para pemilik atau manajer UMKM yang memiliki pegawai diharapkan menghimbau atau mengajak pegawainya untuk mengikuti pelatihan UMKM atau pelatihan akuntansi yang ada, agar pegawai UMKM tersebut dapat mengerti dan menambah wawasan yang luas untuk dapat

membantu mengelola UMKM dengan baik, agar UMKM yang dikelola dapat tumbuh dan berkembang. (5) Bagi para pemilik UMKM yang sudah mengikuti pelatihan akuntansi dan sudah menerapkan informasi akuntansi, diharapkan dapat terus mengelola dan menerapkan informasi akuntansi yang telah digunakan pada usahanya, dan terus menambah pengetahuan tentang pencatatan akuntansi yang telah dimilikinya agar ilmu yang dimilikinya bertambah terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, S. 2008. *Presepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Astuti, E. 2007. Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan terhadap Penggunaan dan Penyiapan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di kabupaten Kudus. *Jurnal Bisnis*. I (2) : 10-18.
- Brodjonegoro, B.P. 2015. Peran UKM dalam perekonomian Indonesia. <https://alliyabenings.wordpress.com/2016/05/09/peran-ukm-dalam-perekonomian-indonesia/>. Diakses tanggal 3 Oktober 2017.
- BPS, 2000. Kontribusi UKM terhadap PDB. <http://satria-sig.blogspot.co.id/2011/05/latar-belakang-ukm-usaha-kecil-menengah.html>. Diakses tanggal 11 Oktober 2017.
- Bressler, L.A. 2003. Adoption of Modern Accounting Practice By Entrepreneurs. *Conference Papers*.
- Cicilia, N.S. 2006. Investigasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta
- Failian, A. 2011. Analisis Manfaat Informasi Akuntansi pada UKM di Wilayah Tanggulangin. *Skripsi STIE Perbanas*. Surabaya
- Fitriyah, H. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. *Tesis Universitas Airlangga*. Surabaya.
- Handayani, B.W. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntabilitas*. 11 (1). ISSN 1412-1240.
- Harahap, S. 2007. *Teori Akuntansi (Accounting Theory)*. Salemba Empat. Jakarta
- Holmes, S dan D. Nicholls. 1989. Modelling the Accounting Information Requirements of Small Business. *Journal of Accounting and Business Research* 9 (74) : 143-150.
- \_\_\_\_\_. 1998. An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business. *Journal of Small business Management*, 26 (20). 57-58.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi*. 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ismail, N.A dan King, M. 2005. The Aligment of Accounting Information System in SME, in Malaysia. *Journal of Global Information Technology Management*, 9 (3). Pp 24-42.
- Jati, Hironnymus, Bala, Beatus dan Otniel. 2004. Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*. II (8) : 210-218.
- Julia, F.A. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi para Pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah). *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*. Surabaya.
- Kuncoro dan Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Linear, D. S. dan Fuad. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. *Journal of accounting*. 2 (3) : 2-6.

- Mangkunegara, A.P. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Reflika Aditama. Jakarta.
- Mulyadi, 1995. *Akuntansi Manajemen : Konsep Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Mulyani, S. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal JDEB*. 11 (2) : 137-140.
- Muniarti, 2002. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan keuangan*. I ( 3) : 15-20. Tesis Universitas Diponegoro.
- Notoadmojo dan Soekidjo 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan (edisi revisi)*. PT.Rineka Cipta. Jakarta..
- Peyman, A.M.J. 2008. Towards Learning in SMEs: an empirical study in Iran. *Jurnal of Development and Learning in Organization*. 22 (1) : 17-19.
- Pinasti dan Margani. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Presepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi. Suatu Riset Eksperimen. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Poerwadarminta, W.J. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Primatua, S. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sergio, D. S. dan Guimares, R. 2006. Performance Measures in English Small and Medium Enterprise : Survey Result. *Benchmarking An International Journal*. 13 (1/2) : 120-134.
- Solovida, G. 2010. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Jurnal Prestasi*. 6 (1) : 79-80.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang Undang No. 9 Tahun 1995. Tentang : Usaha Kecil.
- \_\_\_\_\_ No. 20 Tahun 2003. Tentang : pendidikan nasional.
- Wahdini dan Suhairi. 2006. Presepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi UKM. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Wahyudi, M. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Yogyakarta. *Jurnal JDEB*. (2) : 30-40.